

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance* dengan *Tax Avoidance* dan *Earning Management* sebagai Variabel Mediasi

Stepfanni Rahardjo¹, Devie A.K², Yenni Mangoting³
Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121 – 131, Surabaya 60236
Email: m03516052@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance* dengan *Tax Avoidance* dan *Earning Management* sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel penelitian berjumlah 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan *Partial Least Square*. Hasil analisis data mendukung setiap hipotesis penelitian, dimana *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Performance*, *Tax Avoidance* dan *Earning Management*. Selain itu disimpulkan juga bahwa *Tax Avoidance* dan *Earning Management* masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Melalui konsep mediasi pengaruh antar variabel, juga disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* dan *Earning Management* masing-masing dapat memediasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance* perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Earning Management, Financial Performance*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Corporate Social Responsibility* on *Financial Performance* with *Tax Avoidance* and *Earning Management* as mediating variables at manufacturing companies listed on the BEI 2014-2016. This research is a quantitative research, where the sample of research amounted to 32 companies in accordance with the study criteria. The method used in data analysis using *Partial Least Square*. The results of data analysis support each research hypothesis, where *Corporate Social Responsibility* has a significant influence on *Financial Performance*, *Tax Avoidance* and *Earning Management*. It is also concluded that *Tax Avoidance* and *Earning Management* have a significant effect on *Financial Performance*. Through the concept of mediation influence between variables, it is also concluded that *Tax Avoidance* and *Earning Management* can each mediate the influence of *Corporate Social Responsibility* to *Financial Performance* of the company that becomes the object of research.

Key Words : *Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, Earning Management, Financial Performance*

1. INTRODUCTION

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan pandangan perubahan bisnis dimana operasional perusahaan dibentuk juga oleh kekuatan lingkungan dan globalisasi. Lebih lanjut

CSR muncul sebagai tindak lanjut sosial yang melebihi kepentingan perusahaan dan diwajibkan secara hukum. Menurut Lanis dan Richardson (2012), CSR merupakan faktor kunci kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan. CSR yang tepat berdampak baik bagi citra perusahaan sehingga dapat membantu perusahaan dalam membangun ikatan dengan masyarakat serta membangun reputasi di pasar saham. CSR tidak hanya akan meningkatkan kepuasan para stakeholder namun juga mengarah pada peningkatan financial performance perusahaan. (Aver & Cadez, 2009)

Penyusunan laporan tahunan perusahaan memiliki syarat yang harus dipenuhi perusahaan seperti perusahaan wajib bertanggung jawab secara legal, etis dan sosial. Dengan banyaknya syarat tersebut, maka biaya yang tinggi tidak akan dapat dihindari perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab, sehingga mendorong perusahaan memanfaatkan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) *tax avoidance* merupakan kegiatan yang mengurangi pajak eksplisit untuk setiap laba akuntansi sebelum pajak. *Tax avoidance* memiliki pandangan bahwa perusahaan yang memiliki kegiatan CSR akan membutuhkan dana tambahan, sehingga dengan melakukan *tax avoidance* akan dapat meminimalkan pembayaran pajak melalui kelebihan arus kas setelah pajak yang dapat didistribusikan sebagai dividen tambahan atau diinvestasikan dalam proyek CSR. Hal ini didukung dengan pendapat Christensen dan Murphy (2004) yang menyatakan bahwa direktur perusahaan yang melakukan CSR tidak menganggap bahwa pembayaran pajak merupakan bagian dari agenda kegiatan CSR.

Perusahaan yang melakukan CSR secara tidak langsung mempengaruhi keputusan sejauh apa dan sesiap apa mereka untuk tidak mengurangi kewajiban pajak mereka dan terlibat dalam *tax avoidance*. Kegiatan CSR juga dianggap sebagai strategi manajemen risiko yang digunakan untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Hoi et al., 2013). Dengan tidak melakukan *tax avoidance*, maka perusahaan dapat mengelola reputasinya dengan meningkatkan aktivitas CSR perusahaan atau mengurangi perilaku yang tidak bertanggung jawab (Godfrey, 2005).

Selain CSR terkait dengan praktik *tax avoidance*, terdapat praktik yang lain yaitu manajemen laba (*earning management*). Menurut Scott (2003) *earnings management* adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Menurut Prior et al. (2008), adanya kegiatan CSR akan mendorong perusahaan untuk mengejar keuntungan dengan mengubah dan melebihkan informasi pada penyampaian laba. Berkaitan dengan laba dan laporan keuangan, *earning management* dilakukan di saat total akrual atau selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Menurut Zahra, et al (2005) praktik *earnings management* dalam perusahaan akan membawa konsekuensi tidak baik bagi pemegang saham, karyawan, masyarakat tempat perusahaan beroperasi, komunitas, karir dan reputasi masing-masing manajer. Salah satu konsekuensi akibat tindakan manajemen tersebut adalah kehilangan dukungan dari *stakeholder*. Hal ini akan berkaitan erat dengan *financial performance* perusahaan jika kekurangan dukungan dari *stakeholder*.

Praktik *earning management* adalah alternatif yang dilakukan oleh manajer untuk memberikan informasi yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan atau investor misalnya seperti laba yang meningkat walaupun pada kenyataannya hal tersebut belum tentu terjadi. Seringkali manajer menyajikan laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus dan berusaha memberikan informasi sempurna pada para investor atau pemilik perusahaan untuk mengalihkan isu yang sebenarnya terjadi di perusahaan. (Haryudanto & Yuyetta, 2011). Pada akhirnya jika praktik ini dilakukan berkepanjangan akan berdampak pada citra perusahaan (Fombrun, Gardberg, & Barnett, 2000) bahkan akan berpengaruh pada financial performance dari perusahaan. Sikka (2010), Freedman (2003), dan Landolf (2006) berpendapat bahwa kebijakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan

yang melakukan CSR akan berdampak buruk dan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial, karena salah satu tanggung jawab perusahaan adalah dimulai dengan memberikan kontribusi pada masyarakat melalui pajak pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Sulisty, Pegawai Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan yang berjudul *Pajak Finansial: Praktik di Beberapa Negara dan Potensi Penerapan di Indonesia*, menyimpulkan bahwa jika dibandingkan dengan negara lain, rasio penerimaan pajak (tax ratio) di Indonesia tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 11,77% dari produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan data OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development), tax ratio di Indonesia tertinggal dibanding negara ASEAN lainnya, bahkan jika dilihat dari rata-rata negara OECD penerimaan pajaknya sebesar 33,8% dari PDB. Hal yang sama juga dikatakan oleh Direktur Utama Bank Mandiri, Kartika Wirjoatmodjo, yang menyebutkan bahwa tax ratio Indonesia merupakan yang terendah di antara negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data yang dimilikinya, tax ratio sejak tahun 2005 hingga 2017 cenderung mengalami penurunan. Di 2015, tax ratio Indonesia sekitar 12,3%. Sementara di 2017, tax ratio menurun menjadi sekitar 11%.

Berdasarkan uraian fenomena tersebut di atas, dan berdasarkan hubungan antara CSR, Financial Performance, Tax Avoidance dan Earning Management, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh corporate social responsibility terhadap financial performance melalui tax avoidance dan earning management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

2. LITERATURE REVIEW

Corporate Social Responsibility

Menurut Kotler dan Nancy (2005) Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, sekaligus memperbaiki mutu hidup angkatan kerja dan keluarganya serta komunitas lokal secara keseluruhan (Iriantara, 2007).

CSR dari perusahaan memiliki dampak yang signifikan bahkan berkontribusi dalam pembangunan sebuah negara. Menurut Saleem Sheikh menjelaskan bahwa CSR merupakan tanggung jawab perusahaan, apakah bersifat sukarela atau berdasarkan undang-undang, dalam pelaksanaan kewajiban sosial-ekonomi di masyarakat. Saleem Sheikh menambahkan bahwa CSR meliputi 2 (dua) hal yang utama yaitu: (1) Perusahaan melakukan peranan sosial; (2) Melaksanakan trusteeship principle (prinsip perwalian), dimana perusahaan bertindak sebagai wali bagi pemegang saham, kreditur, buruh, konsumen dan komunitas yang lebih luas.

Konsep tersebut didukung oleh John Elkington pada tahun 1997 (Wibisono 2007) melalui bukunya "Cannibals with Fork, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business". Elkington mengembangkan konsep triple bottom line, konsep tersebut memiliki pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan "3P" yaitu "profit", "people", dan "planet". Selain mengejar prinsip 'khas' perusahaan yaitu profit, perusahaan juga wajib memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (planet). (Wibisono, 2007).

Dalam mencapai manfaat yang diinginkan, sebuah perusahaan harus mengikuti beberapa standar laporan dan pemeriksaan pelaksanaan CSR. Dalam penelitian ini, menggunakan standar penulisan GRI. Hal ini didasari oleh di Indonesia pengungkapan CSR yang berkembang merujuk pada standar yang ditetapkan GRI (Global Reporting Initiative) versi

G4. Standar GRI ini dipilih banyak perusahaan di Indonesia dan penggunaan standar ini dapat memfokuskan pengungkapan dan dapat menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan karena dalam GRI dibagi dalam beberapa kinerja yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu pada GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi dalam menyediakan informasi sehingga dapat dipercaya oleh pasar. Menurut Crowther & Aras (2008) mengatakan bahwa ada 3 prinsip utama CSR, yaitu:

1. Sustainability

Prinsip ini berkaitan dengan dampak sebuah tindakan yang diambil pada masa sekarang dapat memiliki beberapa kemungkinan ketersediaan di sumber daya di masa depan. Apakah cukup atau tidak sumber daya tersebut di masa depan. Hal ini menjadi perhatian penting bagi sumber daya yang mempunyai jumlah terbatas.

2. Accountability

Accountability berkaitan dengan pengakuan perusahaan dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi lingkungan sekitar perusahaan dan karena pengakuan tersebut perusahaan berasumsi untuk bertanggung jawab pada tindakan yang dilakukan. Prinsip ini berdampak pada perhitungan dari tindakan yang akan diambil perusahaan baik internal organisasi maupun eksternal.

3. Transparency

Transparency merupakan prinsip dasar mekanisme pelaporan perusahaan, pelaporan yang diungkapkan, diharapkan setiap kegiatan yang dilakukan dipastikan akan dilaporkan secara fakta yang ada dan tidak disembunyikan dalam laporan tersebut.

Peraturan mengenai CSR dan pajak, beberapa pengeluaran perusahaan terkait CSR dapat menjadi pengurang pajak (*deductible expenses*) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 2010. Akibatnya, semakin besar pengeluaran CSR maka beban pajak bisa dapat semakin berkurang. Dengan adanya peraturan tersebut, manajemen perusahaan mungkin melakukan CSR dengan tujuan memperkecil pajak terutang. Jika CSR dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan besar perusahaan akan mengkompensasikannya dengan melakukan penghindaran pajak. Indonesia memiliki latar belakang negara yang sistem perpajakannya belum matang yang dicirikan dengan angka *tax ratio* yang rendah, dan juga pemahaman dan kesadaran CSR pada perusahaan. Hal tersebut didukung juga oleh Djajadikerta Trireksani (2012) walaupun CSR juga berkembang di Indonesia tetapi terdapat indikasi kuat bahwa tingkat praktek dan pemahaman CSR perusahaan Indonesia, baik perusahaan yang sensitif maupun yang non sensitif terhadap lingkungan, masih sangat terbatas.

CSR lebih dikenal dengan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang diartikan sebagai komitmen perseroan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan bermanfaat bagi perseroan, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya melalui pembangunan yang berkelanjutan. Dampak positif dari kebijakan TJSL adalah meningkatkan pelaksanaan TJSL di Indonesia dan dapat menjadi sebuah alat untuk mencegah perusahaan melakukan tindakan yang tidak bertanggung jawab seperti penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Waagstein, 2011). Pemerintah telah mulai menetapkan biaya Corporate Social Responsibility (CSR) yang dikurangkan dari pendapatan perusahaan dengan menerbitkan PP (Peraturan Pemerintah) No. 93 Tahun 2010. Bentuk pengeluaran CSR yang dapat dikurangkan dari pajak adalah sebagai berikut:

- a) Sumbangan untuk penanganan bencana nasional;
- b) Sumbangan untuk penelitian dan pengembangan;
- c) Sumbangan untuk fasilitas pendidikan, yang merupakan sumbangan sarana pendidikan yang disalurkan melalui lembaga pendidikan;
- d) Sumbangan untuk mengembangkan olahraga;

- e) Biaya pengembangan infrastruktur sosial yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan infrastruktur bagi kepentingan publik dan nirlaba

Tax Avoidance

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) tax avoidance merupakan kegiatan yang mengurangi pajak eksplisit per dolar laba akuntansi sebelum pajak. Aktivitas tax avoidance dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya untuk meminimalisasikan kewajiban pembayaran pajak sebuah perusahaan (Khurana dan Moser, 2009). Tax avoidance merupakan pemotongan atau pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Dyreg, et al., 2008). Penghindaran pajak atau perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas Negara. Tax Avoidance selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal. Namun penghindaran pajak ini tidak selalu legal karena pada dasarnya penghindaran pajak ini dibedakan menjadi dua, yaitu (1) penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable tax avoidance) dan (2) penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax avoidance).

Menurut Sahuli, et al (2013) Tax Avoidance dapat diukur dengan 4 pengukuran yaitu Effective Tax Rate (ETR), Book-tax Difference, DTAX dan Tax Shalter. ETR membantu memperkirakan efektivitas kegiatan perencanaan pajak perusahaan (Mills et al., 1998; Phillips, 2003). ETR secara umum merupakan proporsi kewajiban pajak terhadap pendapatan akuntansi. Book-tax Difference (BTG) berfokus pada besarnya perbedaan antara pendapatan akuntansi dan penghasilan kena pajak. Ukuran gap yang ada dalam laporan keuangan menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak. (Kim et al., 2011). DTAX adalah ukuran diferensial ETR dari penghindaran pajak. Tax Shalter berfokus pada perusahaan sebagai tempat penampungan pajak.

Pengukuran menggunakan Effective Tax Rate (ETR) ini dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran yang telah dilakukan oleh Putri dkk. (2014). Menurut Dyreg et.al. (2008) ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.. Selain itu, ETR juga menggambarkan semua aktivitas tax avoidance yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan.

Earning Management

Menurut Scott (2003) manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Menurut Scott (2003) ada beberapa faktor yang mendorong aktivitas manajemen laba, antara lain:

1. Motivasi Kontrak Bonus

Menurut Healy (1985) terdapat kontrak bonus atas kinerja manajer yang berupa bonus scheme, penggunaan angka akuntansi dalam kontrak bonus tersebut dapat memicu manajer untuk menyesuaikan tingkat laba agar dapat memaksimalkan kompensasi atau bonus yang diperoleh.

2. Motivasi Politik

Biasanya hal ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki skala operasi besar, perusahaan-perusahaan yang bersifat monopoli. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan dalam kategori di atas dapat mempengaruhi kehidupan sebagian besar masyarakat sehingga sering kali menjadi target politik. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyembunyikan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat terhindar dari target politik dan meminimalisasi political cost.

3. Motivasi Pajak

Perpajakan dapat menjadi motivasi bagi manajer dalam melakukan manajemen laba dengan cara memperkecil taxable income dalam rangka mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Upaya manajemen laba yang dilakukan dalam rangka mengurangi pajak adalah dengan menggunakan metode akuntansi dalam perhitungan nilai persediaan, depresiasi dan cadangan-cadangan yang diperbolehkan.

4. Motivasi Perubahan Chief Executive Officers (CEO)

Para CEO cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memperbesar laba dengan tujuan memperoleh bonus yang besar menjelang akhir tahun jabatan mereka, sehingga mereka tidak akan diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir. Kondisi tersebut sejalan atau sama dengan konsep bonus plan hypothesis yang dikemukakan positive accounting theory

5. Motivasi Pelaksanaan Initial Public Offering (IPO)

Laporan keuangan perusahaan yang tercakup dalam prospectus pelaksanaan IPO digunakan sebagai salah satu perumbangan dalam penilaian nilai pasar dari saham-saham perusahaan yang melakukan IPO. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dalam upaya membuat laporan keuangan dengan jumlah laba positif dan menunjukkan kinerja baik dari manajemen

Dalam penelitian berjudul “Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat” yang dibuat oleh Eko Suyono, Universitas Jenderal Soedirman. Menjelaskan pendekatan akrual diskresioner merupakan pendekatan yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam mengukur manajemen laba, terutama model Jones yang dimodifikasi yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995).

Financial Performance

Penilaian terhadap kinerja perusahaan secara periodik merupakan hal yang penting agar manajemen dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai perusahaan sesuai dengan tujuan atau target perusahaan. Salah satu ukuran kinerja yang dianggap paling penting di dalam perusahaan adalah kinerja keuangan. Terdapat beberapa macam cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu analisis rasio arus kas, Tobin's Q, Zeta Models, Seven S, Quality Circle, Teori Z, Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA), dan analisis rasio profitabilitas.

Analisa Tobin's Q yang merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dan nilai perusahaan berdasarkan perspektif investor. Menurut Chung and Pruitt (1994), analisis ini dapat menjelaskan sejumlah fenomena yang terjadi di sebuah perusahaan, yaitu:

1. Perbedaan cross-sectional dalam keputusan investasi dan diversifikasi.
2. Hubungan antara kepemilikan ekuitas manajerial dan nilai perusahaan.
3. Hubungan antara performa manajemen, keuntungan penawaran tender, peluang investasi, dan respon penawaran tender.
4. Kebijakan dalam hal keuangan, dividen, dan kompensasi.

Nilai Tobin's Q didapatkan dari penjumlahan nilai pasar saham dari seluruh saham yang beredar (*market value of all outstanding shares*) dengan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) yang kemudian dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam kapasitas produksi (*replacement value of all production capacity*). Melalui definisi tersebut, maka terlihat jelas bahwa Tobin's q menitikberatkan analisisnya pada nilai pasar yang dimiliki perusahaan.

Dengan menggunakan Tobin's Q yang berfokus pada nilai pasar dan aktiva perusahaan serta hal ini sesuai dengan salah satu variabel penelitian yaitu CSR dimana dengan

menggunakan beberapa indikator yang diperlukan serta prinsip dasar yang ada di CSR, hal ini memperlihatkan bagaimana perusahaan berusaha dalam menampilkan laporan tahunan yang lebih transparan. Maka Tobin's Q dalam penelitian ini dapat digunakan dengan baik.

Corporate Social Responsibility dan Financial Performance

Menurut McWilliams dan Siegel (2001) Corporate Social Responsibility merupakan aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, melebihi kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum. Kegiatan CSR menunjukkan bentuk kepeduliannya kepada para stakeholder, dan diharapkan citra perusahaan akan semakin baik di mata para stakeholder. Dengan semakin baiknya image perusahaan, diharapkan dukungan stakeholder bagi perusahaan akan terus meningkat, sehingga bentuk investasi modal ke perusahaan dan kepercayaan untuk menggunakan produk perusahaan semakin meningkat dan hasilnya memungkinkan perusahaan untuk memiliki lebih banyak keuntungan finansial (laba) dan berdampak kepada financial performance perusahaan. Menurut Aver & Cadez (2009) kegiatan CSR yang dikelola dengan baik, tidak hanya akan meningkatkan kepuasan para stakeholder namun juga mengarah pada peningkatan financial performance perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa :

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*

Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance

CSR adalah salah satu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi dan diwajibkan oleh pemerintah, sehingga adanya beberapa pandangan berpendapat bahwa CSR adalah kegiatan mahal dan menimbulkan biaya tambahan, biaya CSR yang tinggi akan memperburuk profitabilitas dan menyebabkan kerugian kompetitif. (Alexander & Buchholz, 1978)

Dengan melakukan CSR, membuat perusahaan memiliki beban tambahan khususnya bagi pendapatan, sehingga menurut Sikka (2010) adanya CSR membuat perusahaan sering tidak secara sukarela memberikan informasi lain tentang informasi akuntansi standar sehingga perusahaan hanya memberikan sedikit informasi mengenai masalah pajak dan bahkan tak jarang perusahaan melihat pembayaran pajak, bukan bagian dari tanggung jawab sosial.

Wilson (2009) berpendapat bahwa praktik tax avoidance dapat menyebabkan hukuman negatif seperti meningkatnya tekanan politik atau media, kehilangan reputasi perusahaan, boikot konsumen dan denda potensial dan denda. Menurut Hoi, Wu, & Zhang, (2013) jika memulai tanggung jawab sosial perusahaan adalah strategi manajemen risiko, maka harus ada korelasi negatif antara penghindaran pajak dan kegiatan CSR. Pandangan ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR memiliki banyak prinsip-prinsip tanggung jawab yang harus dipenuhi dan dalam proses pemenuhannya perusahaan akan terkait dengan pajak. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Corporate Social Responsibility dan Earning Management

Kegiatan CSR sebagai salah satu kegiatan wajib bagi pemerintah yang harus dilakukan, pada akhirnya mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan yang dapat menguntungkan perusahaan.

Dengan menggunakan salah satu hubungan yang timbul dengan ada atau tidaknya praktik earning management dalam perusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (1986)

terdapat faktor ekonomi tertentu yang bisa dikaitkan dengan perilaku manajer sebagai pembuat laporan keuangan, yaitu hubungan antara manajemen dengan pemerintah (the political hypothesis). Hubungan ini menimbulkan biaya politik atau The Political Cost Hypothesis. Menurut Scott (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung.

Satu cara menggunakan metode earning management yaitu income minimization, yaitu dengan meminimalkan laba perusahaan dari jumlah sebenarnya dengan tujuan untuk meminimumkan kegiatan CSR yang harus dilakukan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan tidak menunjukkan informasi keadaan yang sesungguhnya. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*

Tax Avoidance dan Financial Performance Penghindaran pajak yang dilakukan secara tidak

langsung akan mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi atau tidak dan bahkan akan berpengaruh pada financial performance perusahaan. Sikka (2010), Freedman (2003), Landolf (2006) berpendapat bahwa kebijakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan yang melakukan CSR akan berdampak buruk dan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial, karena salah satu tanggung jawab perusahaan adalah dimulai dengan memberikan kontribusi pada masyarakat melalui pajak pemerintah (Landolf, 2006). Praktik tax avoidance memiliki resiko yang tinggi bagi perusahaan, jika dilakukan dalam jangka waktu yang panjang hal ini akan menimbulkan konsekuensi negatif khususnya bagi pemegang saham. Manipulasi laporan akan menimbulkan kecurigaan yang akan berdampak pada tingkat kepercayaan dan bahkan pada keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan yang berakibat pada menurunnya financial performance dari perusahaan. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

H4 : *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*

Earning Management dan Financial Performance

Manajemen laba dilakukan oleh manajer pada faktor-faktor fundamental perusahaan, yaitu dengan intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Padahal kinerja fundamental perusahaan tersebut digunakan oleh pemodal untuk menilai prospek perusahaan, yang tercermin pada kinerja saham. Manajer akan cenderung mencoba membuat laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus dan berusaha memberikan informasi sempurna pada para investor untuk mengalihkan isu yang sebenarnya terjadi di perusahaan. (Haryudanto & Yuyetta, 2011). Pada akhirnya jika praktik ini dilakukan berkepanjangan akan berdampak pada citra perusahaan (Fombrun, Gardberg, & Barnett, 2000) bahkan akan berpengaruh pada financial performance perusahaan. Rekayasa laba dalam jangka panjang tidak bisa dipertahankan oleh manajemen karena akan menyebabkan penurunan kinerja yang dilaporkan oleh perusahaan (Teoh et al., 1998). Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

H5 : *Earning Management* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh Tax Avoidance Pada Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Financial Performance

Jika perusahaan melakukan CSR, karena sumbangan-sumbangan yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi pendapatan dan setiap kegiatan CSR yang dilakukan

merupakan kegiatan yang tidak kena pajak maka kegiatan CSR akan semakin banyak dilakukan sebagai praktik tax avoidance atau dengan kata lain, semakin tinggi kegiatan CSR maka semakin tinggi pula tax avoidance.

Undang Undang No 36 Tahun 2008 pasal 6 menyatakan biaya CSR yang dilakukan di Indonesia dapat dikurangkan dari penghasilan bruto, dalam menghitung pajak penghasilan perusahaan. Dengan adanya aturan tersebut, perusahaan memiliki kemungkinan untuk secara sengaja melakukan CSR dengan tujuan melakukan tax avoidance dengan memperbesar biaya CSR yang tidak direncanakan sehingga biaya tersebut dapat mengurangi penghasilan bruto dan pada akhirnya pembayaran pajak yang lebih rendah. Pada akhirnya melakukan penghindaran atau tidak, adanya rencana pajak yang dibuat-buat oleh perusahaan akan berdampak pada bagaimana pelaporan financial perusahaan, sehingga akan berpengaruh juga pada kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

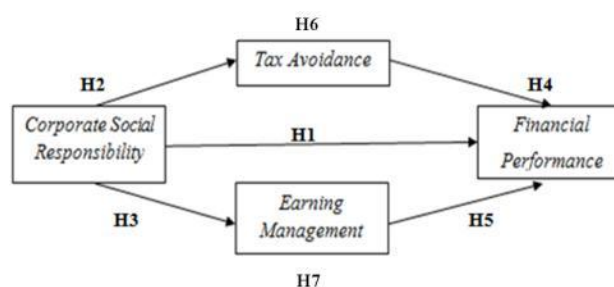
H6 : *Tax Avoidance* Memediasi Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Performance*

Pengaruh *Earning Management* Pada Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* dan *Financial Performance*

CSR dapat membantu membangun citra positif dengan para stakeholder yang selanjutnya dapat mengembalikan dukungan para stakeholder. Motivasi tersebut membuat manajemen perusahaan yang terindikasi melakukan earning management akan meningkatkan kewaspadaan dan kecurigaan para stakeholder. Untuk mengalihkan kecurigaan dan meningkatkan kepuasan stakeholder, manajemen mempunyai insentif untuk mengkompensasi semua kepentingan stakeholder dengan praktek Corporate Social Responsibility (CSR) (Prior et al., 2007).

Menurut Schiper (1989) dalam Ferdawati (2009) earning management adalah intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Laporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai suatu perusahaan secara langsung tetapi informasi yang disediakan itu dimaksudkan untuk mengestimasi nilai perusahaan oleh para stakeholder (Khafid, 2002). Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa:

H7 : *Earning Management* Memediasi Hubungan Antara *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Financial Performance*



Gambar 1. Model Analisis Hipotesis

3. METHODOLOGY

Pengukuran untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility

CSR diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Indikator pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI). Responsibility yang digunakan dalam penelitian ini

adalah indeks GRI G.4 yang dibuat oleh GRI. Pengukuran CSRI dalam penelitian ini akan mengikuti standar GRI (Global Reporting Initiative) dengan menggunakan 6 dimensi yaitu: Dimensi Kinerja Ekonomi, Dimensi Kinerja Lingkungan, Dimensi Kinerja Tenaga Kerja, Dimensi Kinerja Hak Asasi Manusia, Dimensi Kinerja Sosial, dan Dimensi Kinerja Produk. Total keseluruhan pengungkapan CSR yaitu sebanyak 79 indikator. Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan variabel *dummy*. Apabila item dalam tabel checklist diungkapkan oleh perusahaan maka diberi nilai 1, apabila tidak diungkapkan diberi nilai 0 (Haniffa et al, 2005). Kemudian dijumlahkan semua item yang bernilai 1 dari perusahaan, kemudian dibandingkan dengan jumlah seluruh item pada tabel checklist.

$$CSRDi = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

CSRDi = Pengungkapan CSR tahun i

$\sum X_i$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan di tahun i

n = Jumlah keseluruhan item (79 indikator)

1. Tax Avoidance

Aktivitas tax avoidance dilakukan oleh manajemen untuk meminimalisasikan kewajiban pembayaran pajak. (Khurana dan Moser, 2009). Penelitian ini menggunakan ukuran penghindaran pajak dengan Effective Tax Rates (ETR). ETR menjelaskan persentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak

$$ETR = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Earning Before Income Tax}}$$

2. Earning Management

Menurut Scott (2003) earning management adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi. Earning management dalam penelitian ini menggunakan Jones Modified model (1991). Model perhitungannya sebagai berikut: $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ [1]

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$$
 [2]

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta Rev / A_{it-1} - \Delta Rect / A_{it-1})$$

$$+ \alpha_3 (PPE_i / A_{it-1})$$
 [3] $DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$ [4]

Keterangan:

DA_{it} :Discretionary accruals perusahaan i pada

periode ke t

NDA_{it} :Non discretionary accruals perusahaan i

pada periode ke t

TAit : Total akrual perusahaan i pada periode

ke t

NIit :Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasional

perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔRev :Perubahan pendapatan perusahaan i pada

periode ke t

PPEi : Aktiva tetap perusahaan i pada periode

ke t

ΔRect :Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e : Error

3. Financial Performance

Menurut Scott dan Tiessen (1999) beranggapan bahwa pengukuran kinerja secara positif berhubungan langsung dengan pencapaian kinerja organisasi. Financial performance menjadi alat yang efektif dalam meneliti proses manajemen suatu perusahaan. Indikator yang digunakan yaitu Tobinis Q dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{Total\ Market\ Value + Total\ Book\ Value\ of\ Liabilities}{Total\ Book\ value\ of\ Assets}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan kriteria: 1). Perusahaan manufaktur yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2016; 2.) Perusahaan manufaktur yang melakukan kegiatan Corporate Social Responsibility dari tahun 2014-2016; 3.). Perusahaan manufaktur yang secara konsisten membuat laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2016 dalam rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan. Alat analisis yang dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah dengan *Partial Least Square*.

4. RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CSR	0.106	0.642	0.368	0.125
Tax Avoidance	-0.07	0.85	0.247	16.185
Financial Performance	0.041	1.147	0.457	0.220
Earning Management	-0.2187	1.0235	-0.1267	0.2788

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen yang diproksikan menggunakan CSRI, memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0.368, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebesar 36.8%. Variabel Intervening yaitu Tax Avoidance diproksikan menggunakan ETR. Rata-rata ETR yaitu sebesar 0,247, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak perusahaan yaitu sebesar 24,7%. Pada variabel intervening kedua yaitu earning management yang diproksikan menggunakan DAit. Didapatkan nilai Rata-rata variabel DAit yaitu sebesar -0,1267 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata discretionary accruals perusahaan yaitu sebesar -0,1267. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu financial performance, diproksikan menggunakan Tobin's Q. Dalam tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata variabel Tobin's Q yaitu sebesar 0.457, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan yaitu sebesar 0.457. Hal ini memberikan nilai interpretasi yaitu Tobin's Q < 1, hal ini menggambarkan bahwa saham dalam kondisi undervalued, dimana manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang dikategorikan rendah.

Analisa Partial Least Square

1. Evaluasi Outer Model

Tabel 2. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading
Corporate Social Responsibility	CSR	1.000
Tax Avoidance	ETR	1.000
Earning Management	DAit	1.000
Financial Performance	Tobin's Q	1.000

Tabel 2 menunjukkan bahwa indikator pada setiap variabel penelitian *Corporate Social Responsibility*, *Tax Avoidance*, *earning management*, dan *financial performance* memiliki nilai *outer loading* di atas 0,5, sehingga dapat dikatakan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria dari *convergent validity*.

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Corporate Social Responsibility	Tax Avoidance	Earning Management	Financial Performance
CSR	1.000	0.115	-0.097	0.367
ETR	0.115	1.000	0.023	0.111
DAit	-0.097	0.023	1.000	-0.219
TQ	0.367	0.111	-0.219	1.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap indikator telah memiliki *outer loading* paling tinggi pada tiap variabel yang diukurnya, bila dibandingkan dengan variable yang lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa *discriminant validity* juga telah terpenuhi.

Tabel 4. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Corporate Social Responsibility	1.000
Tax Avoidance	1.000
Earning Management	1.000
Financial Performance	1.000

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap variabel penelitian sudah lebih besar dari kriteria 0,70, sehingga *composite reliability* juga telah terpenuhi.

2. Evaluasi Inner Model

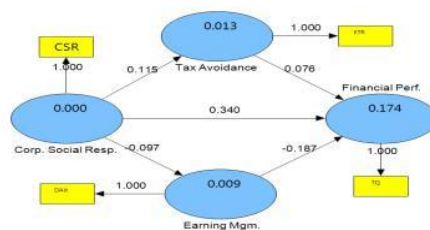
Tabel 5. R-Square dan Q-Square

Variabel	R-Square	Q-Square
Tax Avoidance	0.013	$1 - (1 - 0.013) \times (1 - 0.009) \times (1 - 0.174)$ $= 0.807$
Earning Management	0.009	
Financial Performance	0.174	

Nilai R-Square pada variabel Tax Avoidance sebesar 0.013, memiliki arti bahwa pengungkapan CSR perusahaan dapat mempengaruhi 1.3% penghindaran pajak perusahaan. Nilai R-Square pada variabel Earning Management sebesar 0.009, memiliki arti bahwa pengungkapan CSR perusahaan dapat mempengaruhi earning manajemen sebesar 0.9%. Nilai R-Square pada variabel Financial Performance sebesar 0.174, memiliki arti bahwa pengungkapan CSR perusahaan, tax avoidance, dan earning management dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sebesar 17.4%.

Pada model PLS, penilaian ketepatan prediksi (*predictive relevance*) diketahui dari nilai Q2. Dari hasil perhitungan diketahui nilai Q2 sebesar 0.807, dimana nilai ini lebih besar dari nol, yang menunjukkan bahwa model struktural yang dikembangkan pada penelitian ini memiliki ketepatan prediksi yang baik.

Uji Hipotesis



Gambar 2. Hasil Analisis PLS

Tabel 6. Nilai Koefisien dan T Statistik

Hipotesis	Hubungan Pengaruh Antar Variabel	Koefisien	T Statistik	Keterangan
H1	Corp. Social Resp. → Financial Perf.	0.340	7.102	Signifikan
H2	Corp. Social Resp. → Tax Avoidance (ETR)	0.115	2.060	Signifikan
H3	Corp. Social Resp. → Earning Mgm.	-0.097	2.003	Signifikan
H4	Tax Avoidance → Financial Perf.	0.076	2.658	Signifikan
H5	Earning Mgm. → Financial Perf.	-0.187	3.826	Signifikan

Hipotesis 1. Nilai T Statistik pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance adalah sebesar $7.102 < 1.96$, hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Performance perusahaan. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0.340, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan CSR perusahaan, maka financial performance perusahaan cenderung semakin tinggi. Pengungkapan CSR merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mempengaruhi keputusan stakeholder-nya. Dengan pengungkapan tersebut perusahaan menunjukkan bentuk kepedulian yang telah mereka lakukan dalam bentuk kegiatan CSR dan diharapkan dengan begitu citra perusahaan akan semakin baik dimata para stakeholder dan menimbulkan rasa kepercayaan yang pada akhirnya perusahaan akan mendapatkan dukungan berupa investasi modal yang akan dikelola sedemikian mungkin untuk memiliki keuntungan yang lebih banyak dan tentunya akan berdampak pada financial performance perusahaan.

Hipotesis 2. Nilai T Statistik pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance yang diprosikan sebagai ETR adalah sebesar $2.060 < 1.96$, hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Nilai koefisien ETR yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0.247, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR, maka penghindaran pajak perusahaan cenderung semakin rendah. Hubungan antara praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan membebankan biaya CSR sebagai pengurang penghasilan bruto, sehingga laba menjadi lebih kecil, dan pada akhirnya pembayaran pajak yang lebih rendah. Praktik ini dilakukan maka sebenarnya perusahaan sudah menyadari bahwa aktivitas CSR yang akan dilakukan membutuhkan investasi dalam jumlah yang besar dan hal tersebut dapat mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam memenuhi kebutuhan tersebut melakukan penguatan *cash flow* melalui kegiatan *tax avoidance* sama seperti yang diungkapkan oleh Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) mendefinisikan tax avoidance sebagai kegiatan yang mengurangi pajak eksplisit per dolar laba akuntansi sebelum pajak.

Di Indonesia tarif pajak penghasilan perusahaan publik adalah sebesar 25% dari laba bersih, maka dengan melakukan praktik penghindaran maka biaya CSR dapat menghemat pembayaran pajak hingga 25%. Perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi akan melakukan tax avoidance, hal ini ditunjukkan bila nilai ETR yang rendah dari sebuah perusahaan. Nilai ETR dapat didefinisikan sebagai jumlah pajak yang dibayar tunai dibagi dengan pendapatan akuntansi sebelum pajak. Dalam berbagai literatur akuntansi nilai ETR dapat menangkap strategi penghindaran pajak, baik secara permanen dan temporer (Watson, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan ini, menunjukkan nilai ETR penelitian ini sebesar 0.247 atau 24%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan telah sesuai melakukan pembayaran pajak mereka.

Hipotesis 3. Nilai T Statistik pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Earning Management adalah sebesar 2.003 yang lebih besar dari 1.96, hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Earning Management perusahaan. CSR yang diungkapkan oleh Milton Friedman dalam Ghillyer (2012) menjelaskan mengenai konflik kepentingan yang terjadi ketika suatu perusahaan melakukan aktivitas tanggung jawab sosialnya, sebagai agen, perusahaan harus mementingkan kepentingan investor yang lebih memilih memaksimalkan laba dibanding melakukan kegiatan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas CSR dalam perusahaan, maka praktik earning management semakin rendah. Aktivitas perusahaan mengetahui bahwa CSR yang dilakukan perusahaan adalah bentuk distribusi perusahaan untuk menarik minat para stakeholder. Menurut peneliti Zahra, et al (2005) berpendapat praktik earning management memiliki konsekuensi yang tidak baik bagi

pemegang saham, karyawan dan masyarakat, sehingga jika dilakukan dalam jangka panjang akan memiliki resiko yaitu hilangnya dukungan dari para stakeholder perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan corporate social responsibility dalam sebuah perusahaan, dapat mengurangi adanya informasi berlebih yang mengarah ke praktik earning management. Konsep corporate social responsibility yang diolah dan diimplementasikan dengan baik, membuat perusahaan lebih transparan khususnya bagi semua pengguna laporan keuangan. Maka diharapkan dengan semakin baiknya penerapan konsep ini maka pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparannya pengelolaan perusahaan. Dan terciptalah salah satu tujuan dari good corporate government (GCG) yaitu transparansi.

Nilai T Statistik pengaruh Tax Avoidance terhadap Financial Performance adalah sebesar 2.658 yang lebih besar dari 1.96, hal ini menunjukkan bahwa Tax Avoidance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Performance perusahaan. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0.076, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil penghindaran pajak perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung semakin tinggi. Menurut Chen, et al (2014) transparansi sebuah informasi adalah kunci yang mempermudah investor sehingga dapat meminimalisir perilaku tax avoidance.

Nilai T Statistik pengaruh Earning Management terhadap Financial Performance adalah sebesar 3.826 yang lebih besar dari 1.96, hal ini menunjukkan bahwa Earning Management memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Financial Performance. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai negatif sebesar -0.187, hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya earning manajemen perusahaan, maka juga akan mengurangi financial performance perusahaan secara signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian Toeh, et al (1998) bahwa praktik earning management yang dilakukan dalam waktu yang panjang tidak dapat dipertahankan oleh manajemen, yang terjadi jika mempertahankan praktik ini akan menimbulkan penurunan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan. Tabassum, et al (2014) menunjukkan bahwa earning management berpengaruh negative terhadap financial performance. Dalam implementasinya seorang manajer sebuah perusahaan yang melakukan earning management pada faktor-faktor fundamental perusahaan, seperti intervensi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi akrual. Earning management yang dilakukan manajer pada laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi financial performance perusahaan.

Hipotesis penelitian mengenai pengaruh mediasi oleh variabel Tax Avoidance dan Earning Management pada hubungan antara Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance dijawab dengan menggunakan teori mediasi yang dikembangkan oleh Baron dan Kenney (1986). Berdasarkan ketentuan menurut Baron dan Kenney (1986) maka dapat disimpulkan bahwa baik Tax Avoidance maupun Earning Management dapat memediasi hubungan antara Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance. Dari hasil ini H6 dan H7 dapat diterima.

Tabel 4.7 Direct dan Indirect Effect

Pengaruh	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
CSR → FP	0,340		
CSR terhadap FP melalui TA		0,115 x 0,076 = 0,00874	
CSR terhadap FP melalui EM		-0,097 x 0,0187 = 0,018139	
Total Effect CSR terhadap FP melalui TA			0,340 + 0,00874 = 0,34874
Total Effect CSR terhadap FP melalui EM			0,340 + 0,018139 = 0,358139
Total Effect			0,340 + 0,026879 = 0,366879

Pada Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa pengaruh langsung atau *direct effect Corporate Social Responsibility* terhadap *financial performance* lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* yaitu *Tax Avoidance* dan *Earning Management* sebagai variabel mediasi, dimana *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

Pada Hipotesis 6 yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Financial Performance* dimana *Tax Avoidance* sebagai variabel mediasi. Hal ini selaras dengan peneliti Laras and Richardson (2011) bahwa semakin tinggi tingkat aktivitas CSR dalam sebuah perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak sebuah perusahaan, sehingga kemungkinan kecenderungan untuk menurunkan pendapatan perusahaan sebagai upaya rencana pajak yang dibuat-buat manajemen akan semakin berkurang, karena praktik tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Pada hubungan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Management* dimana *Earning Management* sebagai variabel mediasi. Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah hal yang terpenting khususnya bagi para pemegang saham. Menurut Scoot (2003) *earning management* merupakan cara manajemen untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara memilih kebijakan dan metode tertentu sehingga meningkatkan utilitas mereka dan nilai perusahaan. Sehingga upaya yang sering dilakukan manajemen adalah dengan meningkatkan pendapatan sehingga menarik para minat investor untuk menanamkan uang mereka di perusahaan tersebut, namun praktik ini menurut Fombrun, Gardberg, & Barnett (2000) pada akhirnya jika dilakukan berkepanjangan akan berdampak pada citra perusahaan yang akan mempengaruhi *financial performance*.

5. CONCLUSION

5.1. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Financial Performance* sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Dan hubungan variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan saling berhubungan. Bahwa berdasarkan hasil yang didapatkan mengungkapkan bahwa pendapat Aver & Cadez (2009) mengatakan bahwa kegiatan CSR yang dikelola dengan baik, tidak hanya akan meningkatkan kepuasan para stakeholder namun juga mengarah pada peningkatan *financial performance* perusahaan.

Pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Tax Avoidance* yang dihitung melalui pengukuran penghindaran pajak yaitu ETR (*Effective Tax Rates*) sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Dan hubungan variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan saling berhubungan. Penelitian sebelumnya seperti dari Hoi et al (2013) dan Watson (2011) menyatakan bahwa CSR dan penghindaran pajak perusahaan, dan menemukan bahwa secara signifikan saling berhubungan.

Pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Earning management* yang dihitung melalui pengukuran Jones Modified model sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Dan hubungan variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan saling berhubungan. Dan menurut Healy and Wahlen (1999) *earning management* terjadi ketika para manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, melihat hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi financial performance sebuah perusahaan yaitu corporate social responsibility (CSR), tax avoidance, dan earning management baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pada hasil perhitungan direct dan indirect effect memiliki nilai dan selisih yang tidak jauh berbeda maka perusahaan dapat memilih apakah melalui variabel mediasi yaitu tax avoidance atau langsung tanpa melalui variabel mediasi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik yang serupa adalah diharapkan melakukan pengkajian ulang tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi *financial performance* sebuah perusahaan dan bagi perusahaan yang memiliki program dan kegiatan CSR didalamnya agar lebih bijak dalam memahami prinsip-prinsip dan konsep dari CSR itu sendiri, dan sebaiknya melaporkan pengungkapan CSR yang lebih lengkap dan jelas. Pengungkapan yang baik merupakan salah satu bentuk akuntabilitas terhadap stakeholders yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja perusahaan serta mendorong agar laporan keuangan yang ada lebih transparan dan akurat dan dengan adanya CSR yang semakin banyak hal ini memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan citra positif di masyarakat.

5.3. Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Antara lain jumlah pembatasan sampel yang hanya diterapkan dalam periode 3 tahun saja dan banyak diantaranya yang memiliki data tidak sesuai dengan metode purposive sampling yang ditentukan oleh peneliti, sehingga mempengaruhi jumlah sampel yang menjadi lebih sedikit. Data yang diperoleh hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja.

REFERENCES

- Alexander, G. J., & Buchholz, R. A. (1978). Corporate social responsibility and stock market performance. *Academy of Management Journal*, 21(3), 479–486.
- Almahrog, Yousf. et al. (2015). Earning Management and its Relation With Corporate Social Responsibility. *Economics and Organization Vol 12, 4: 347 – 356*
- Amidu1, Mohammed. et al. (2016). Do firms manage earnings and avoid tax for corporate social responsibility?, *Journal of Accounting and Taxation*, April 16, 2016
- Aver & Cadez. (2009), “Management accountants” participation in strategic management processes: a cross industry comparison”, *Journal for East European Management Vol. 14, pp. 310-322.*
- Azhari, 2007. *Pengantar Perpajakan Dan Hukum Pajak*, Pusat Pengembangan sPendidikan, Pekanbaru.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182.
- Chen et al., (2014). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 41-61.
- Christensen, J. dan Murphy, R. 2004. *The Social Irresponsibility of Corporate Tax Avoidance: Taking CSR to the Bottom Line*. Development.
- Chung, K.H and Pruitt, S.W, 1994. A Simple Approximation of Tobin’s q , *Financial Management*, Vol. 23, No.3 Autumn

- Crowther, David (2008) Corporate Social Responsibility. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps
- Dahlia dan Siregar. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Dyreg, S. D. et al. (2008) Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Elkington, John. (2014). Chapter 1: Enter the Triple Bottom Line
- Fauzi, Hasan. et al. (2007). The Link between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies. *Issues in Social and Environmental Accounting*. Vol 1, No. 1, June 2007. pp. 149-159
- Ferdawati. 2009. Pengaruh Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1 Juni 2009, hal.59-74.
- Fombrun, C.J., Gardberg, N.A. and Barnett, M.L. (2000) Opportunity Platforms and Safety Nets: Corporate Citizenship and Reputational Risk. *Business and Society Review*, 105, 85-106.
- Godfrey, et al. (2010). *Accounting theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia. Ltd
- Goldberg, Sarah. (2015). *New Strategic Management Thinking – CSR in Strategic Management*. Cologne Business School (CBS)
- Haniffa, R.M, dan T.E. Cooke (2005), “The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”. *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391- 430.
- Hanlon, M. C., dan F. Syarif. (2008). “Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Deviden, dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*, 47
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Haryudanto, D., and Yuyetta, E. N. A. (2011). Effect of Earnings Management on the Level of Corporate Social Responsibility and Corporate Value. *Journal of Accounting and Finance* Vol. 4
- Healy, P. (1985). The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics* 7 Iriantara, Yosol. (2007). *Media Relations: Konsep, Pendekatan, Dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Katz, Sharon. (March, 2015). Tax Avoidance and DuPont Measures of Future Performance
- Kawor, Seyram, dan Kportorgbi, Holy Kwabla. (2014). Effect of Tax Planning on Firms Market Performance: Evidence from Listed Firms in Ghana, *International Journal of Economics and Finance*, Vol 6, 3
- Khafid, M. (2002). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
- Khan, Majid. et al. (2014). Analysis of the Relationship between CSR and Tax Avoidance: An Evidence from Pakistan, *The Internasional Journal of Business & Management*, Vol 2, 7
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. (2009). Institutional Ownership and Tax Aggressiveves. www.ssrn.com.
- Kotler, P. and Nancy, L. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. Best Practices From Hewlett Packard, Ben & Jerry’s, and Other Leading Companies. Jhon Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Lanis, R. and G. Richardson. 2011 . The Effect of Board of Director Composition on Corporate Tax Aggressiveness. *J. Account. Public Policy* , 50–70.
- Lanis, R. dan Richardson, G (2012). Corporate Social Responsibility dan Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis. *Journal od Accounting and Public Policy*. 31, 86-108

- Lee, B Brian, Alfreda Dobiysanski, dan Susan Minton. (2015). "Theories and Empirical Proxies for Corporate Tax Avoidance." *Journal of Applied Business and Economics* 17 (3): 21– 34.
- McWilliams, Abigail dan Donald Siegel. (2000). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification ? *Strategic Management Journal*, 21 (5): 603-609.
- Nugroho, Sholehudin Adi. (2016). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Pajak. Retrieved September 16, 2017. From <https://adinugroho5.wordpress.com/2016/10/27/corporate-social-responsibility-csr-dan-pajak/>
- Oktaresa, Betrika. (2017). Mengukur Kinerja Perusahaan dengan Tobin's Q. Retrieved October 20, 2017. From https://www.kompasiana.com/betrikaoktaresa/mengukur-kinerja-perusahaan-dengan-tobins-q_594d532beec6ec2c437c0282
- Prior, D. et al. 2008. Are Socially Responsible Managers Really Ethical?. Exploring the Relationship Between Earnings Management and Corporate Social Responsibility. *Journal Compilation Vol 16 No 3*, May.
- Redaksi. (2014). Tujuh Regulasi CSR di Indonesia. Retrieved Agustus 10, 2017. From <http://www.amerta.id/2014/03/12/537/tujuh-regulasi-csr-di-indonesia.php>
- Rezaei, Farzin, dan Ghanaeenejad, Mohsen. (2014). A Review on Transparency in Financial Reporting and its effects on Tax Avoidance and Firm Value, *Journal of Commerce & Accounting Research*, Vol 3
- Salihi, Ibrahim Aramide. et al. (2013). Measure of Corporate Tax Avoidance: Empirical Evidence From an Emerging Economy. *International Journal of Business and Society*, Vol 14, 3: 412 - 427
- Sari, Dahlia, dan Tjen, Christine (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*. Vol 9, 2
- Schipper, Katherine. (1989). Cometary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Scott, William R. (2003). "Financial Accounting Theory". Toronto: Prentice Hall International Inc.
- Scott, T. W. dan Tiessen, P. (1999). Performance measurement and managerial teams. *Accounting, Organizations and Society*, 24, Pp 263-285.
- Soumehsaraei, Behnam Gilaniniay, dan Jafarpour, Monireh (December, 2013). Investigate Real Earning Management and Accounting Earning Management from the Perspective of Income Smoothing, *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*. Vol 2, 12
- Stephenson, David. (November, 2015). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: A Literature Review and Directions for Future Research, North Central College
- Teoh, Hai Yap, et.al. 1998. Environmental Disclosure-Financial Performance Link: Further Evidence from Industrializing Economy Perspective (Article from Nanyang Business School-Nanyang Technological University, Singapore)
- Titiek, Puji Astuti, dan Y. Anni Aryani. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*/Volume XX, No. September 03, 2016: 375-388
- Tobin, Prof. James. (1967), "Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company". *Journal of Financial Economics*, Vol LIII, No.3: June, pp. 287-298

- Watson, Luke. (December, 2014). Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance, and Earnings Performance, Journal of the American Taxation Association. University of Florida
- Watts, Ross L. dan Jerold L. Zimmerman (1986). Positive Accounting Theory. USA: Prentice-Hall.